



Pengembangan Ekonomi Kerakyatan; Keterampilan *Hollow Brick dan Paving Block* bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara

Mozes M. Wullur email: wullurmozes@unima.ac.id
Marien Pinontoan, email: marienpinontoan@unima.ac.id
Olivia Wuwung email: oliviawuwung@iakn.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 22 November 2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.4.793-804.2023>

Abstrak

Pasir sebagai potensi sumber daya alam, menjadi salah satu sumber material utama untuk pembangunan fisik baik rumah pribadi, gedung publik maupun prasarana jalan dan nubusan saluran air. Potensi ini yang mendorong dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat Unima dengan program “Penhembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Keterampilan Hollow Brick dan Paving Block bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara terhadap 2 kelompok masing-masing 8 orang tiap kelompok pemuda putus sekolah melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan teori dan praktek selama 30 hari kerja. Program ini melibatkan 2 orang nara sumber mitra CV.Novanza Tomohon masing-masing untuk nara sumber hollow brick dan paving block.

Dalam proses pendidikan dan pelatihan, narasumber memberikan konsep teori dan prospek kebutuhan dan pemasaran produk usaha hallow brick dan paving block serta teknik pengelolaan dan proses produktinya. Warga belajar secara bergilir mendapat tugas untuk melaksanakan praktek proses produksi sehingga semua peserta mengetahui, memahami dan menguasai komposisi campuran material, komposisi air, teknis mencetak dan proses pengeringan sampai pada teknis pemasaran.

Hasil pendidikan dan pelatihan semua peserta telah terampil mengelola proses produksi hollow brick dan paving block serta setiap kelompok telah membentuk usaha produksi hollow brick dan paving block dengan membagi tugas kerja masing-masing. Dari peserta ini terdapat 4 orang peserta yang ditetapkan sebagai narasumber bagi pemuda putus sekolah lainnya yang ingin bergabung. Diharapkan dukungan pemerintah lewat dinas sosial, dinas tenaga kerja dan pemerintah setempat untuk terus memperhatikan pengembangan usaha ini ke depan.

Kata kunci : Ekonomi kerakyatan, pemuda putus sekolah

Pendahuluan

Pasir sebagai potensi sumber daya alam di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, terkenal menjadi salah satu sumber material utama untuk pembangunan fisik baik rumah pribadi, gedung publik maupun prasarana jalan dan nubusan saluran air. Fakta lapangan menunjukkan bahwa kualitas pasir cukup baik karena tidak tercampur dengan tanah liat. Dari segi volume lokasi penambangan pasir galian C. 1). Di desa Klabat merupakan salah satu lokasi yang dapat memproduksi 200 meter kubik setiap hari yaitu melayani 50 kendaraan Dump Truck berkapasitas 4 meter kubik pair setiap kendaraan. Dikaji dari aspek ekonomi bahwa biaya satu dump truck Rp.200.000.- setiap kendaraan, maka akan diperoleh Rp. 4.000.000. setiap hari. 2) Potensi sumber daya alam ini memiliki dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Dampak positifnya mendapatkan peluang lapangan kerja bagi tenaga kerja setempat dan dampak negatifnya bahwa kondisi rawan banjir dan tingkat kerusakan akses jalan semakin meningkat. 3).



Untuk itu diperlukan adanya kajian akademik dan analisis yang matang untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam ini dengan penuh pertimbangan yang matang. Salah satu alternatif diversifikasi sumber daya alam pasir ini ialah upaya pengelolaan bahan mentah pasir menjadi Hollow Brick dan Paving Block. Kedua produk keterampilan usaha ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan rumah dan atau gedung untuk Hollow Brick dan produk Paving Block dibutuhkan untuk trotoar jalan dan atau halaman parkir kendaraan. Hal ini dipandang strategis untuk meningkatkan nilai harga jual pasir di satu pihak dan di pihak lain jumlah tenaga kerja pemuda putus sekolah dan masyarakat produktif sejumlah 60 orang di Desa Klabat akan mendapatkan peluang lapangan kerja. Atas dasar analisis potensi ini maka selanjutnya program pengabdian kepada masyarakat Unima dengan program “Penhembangan Ekonomi Kerakyatan melalui Keterampilan Hollow Brick dan Paving Block bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan analisis situasi, telah dilakukan penelitian secara komprehensif tentang pengembangan usaha Hollow Brick dan Paving Block, yang dihasilkan dan kemungkinan pengembangannya pada masa yang akan datang di daerah Minahasa Utara dan daerah lain yang potensial. Pengembangan usaha Hollow Brick dan Paving Block menjadi salah satu keterampilan pendidikan mata pencaharian dengan menghasilkan produk produk untuk kebutuhan pembangunan rumah dan gedung serta halaman parkir dan trotoar yang terus meningkat kebutuhannya.

Karenanya pengembangan usaha produk Hollow Brick dan Paving Block memerlukan sentuhan Ipteks dari Universitas Negeri Manado (Unima) dalam bentuk pengembangan keterampilan bagi pemuda putus sekolah melalui pelatihan dan keterampilan pengelolaan produksi hollow brick dan paving block yang berkualitas dan unggul di pasaran sebagai salah satu produk yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan ekonomi daerah. Beberapa permasalahan aktual yang dihadapi para pemuda putus sekolah berdasarkan data dan pengamatan awal teridentifikasi meliputi : (1) Ketidak mampuan membuat mengelola usaha hollow brick dan paving block walaupun bahan baku pasir sangat melimpah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, (2) Ketidak mampuan membuat diversifikasi motif usaha keterampilan hollow brick dan paving block, (3) Keterbatasan modal usaha dan pendampingan pengembangan unit usaha hollow brick dan paving block, (4) Keterbatasan menciptakan peluang pasar yang berkelanjutan, dan (5) Keterbatasan kemampuan manajemen usaha, karenanya permasalahan yang ingin dicarikan solusinya adalah :

- a. Bagaimanakah caranya hingga kelompok pemuda putus sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan usaha hollow brick dan paving block untuk memenuhi kebutuhan pembangunan rumah dan gedung serta halaman parkir dan trotoar oleh konsumen di lapangan ?
- b. Bagaimanakah caranya anggota kelompok pemuda putus sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara untuk memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan pembukuan administrasi dan keuangan untuk mendukung usaha produksi hollow brick dan paving block sesuai kebutuhan konsumen di lapangan?
- c. Bagaimana caranya anggota kelompok pemuda putus sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi hollow brick dan paving block di lapangan ?



Diharapkan peserta pelatihan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini dapat membentuk dan mengembangkan unit usaha keterampilan produksi hollow brick dan paving block sebagai salah satu sektor andalan pengembangan sektor ekonomi kerakyatan di desa, memiliki pengetahuan dan keterampilan usaha keterampilan produksi hollow brick dan paving block bagi pemuda putus sekolah dan tenaga kerja produktif di Desa Klabat, dapat menjadi sumber belajar bagi anggota kelompok pemuda putus sekolah dan tenaga kerja produktif lainnya di desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara, dan dapat menghasilkan model pembelajaran pendidikan mata pencaharian bagi masyarakat dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah. Manfaat kegiatan ini dapat dirasakan oleh anggota kelompok Pemuda putus sekolah untuk dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam usaha keterampilan produksi hollow brick dan paving block sebagai mata pencaharian utama. Dengan demikian terjadi peningkatan perluasan lapangan kerja di kalangan masyarakat setempat. Adapun Luaran Wajib kegiatan pengabdian ini dalam bentuk Luaran Artikel Jurnal ISBN Nasional target Jurnal Sinta sedangkan Luaran Tambahan dalam bentuk Berbasis data dengan target bersertifikat HAKI

Kajian Pustaka

Potensi Pasir dalam rangka Peningkatan Ekonomi Keluarga

Masyarakat pedesaan (rural community) pada hakikatnya memiliki motif maju untuk mengembangkan usaha yang ditekuninya. (J. Turang, 2003). Bermodalkan pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang mereka miliki, masyarakat petani umumnya melakukan kegiatan belajar sambil bekerja. Dalam batas-batas keterbatasan pengetahuan dan wawasan inovasi yang mereka miliki, menyebabkan usaha-usaha pembaharuan oleh masyarakat pedesaan ke arah peningkatan kelayakan hidup mereka cenderung lambat dan terbatas, bahkan cenderung berpindah profesi. (Sanapiah Faisal 1998). Upaya untuk meningkatkan kualitas potensi dan tendensi ke arah peningkatan kualitas kelayakan hidup mereka diperlukan adanya transformasi pendidikan melalui jalur pendidikan luar sekolah dengan mengedepankan konsep belajar inovatif bagi masyarakat petani. (James Botkin, at all, dalam Djudju Sudjana, 1991). Untuk menciptakan kondisi belajar inovatif bagi masyarakat pedesaan, diperlukan adanya rancangan pembelajaran inovatif. Rancangan pembelajaran inovatif dimaksud meliputi : (1) belajar antisipatif, (2) belajar partisipatif, (3) belajar untuk berani mengambil keputusan, dan (4) belajar untuk meningkatkan kreativitas dan berbuat. (H. A. R. Tilaar, 2002).

Setelah mempelajari secara mendalam kajian konseptual di atas, maka masalah mendasar yang dihadapi masyarakat pedesaan khususnya pengelolaan sumber daya alam khususnya pasir untuk dikelola menjadi hollow brick dan paving block, berada pada persoalan adanya keterbatasan pada konsep yang dikemukakan H. A. R. Tilaar tersebut di atas. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran inovatif tersebut di atas, diperlukan adanya tahapan-tahapan : (1) Pengetahuan (Knowledge), yaitu warga belajar harus memiliki pengetahuan tentang apa tujuan, isi, sasaran dan manfaat inovasi. Hal ini dilakukan melalui sosialisasi konsep inovasi, (2) Ajakan (persuasion) untuk merangsang, meyakinkan oleh warga belajar terhadap konsep inovasi, (3) Pengambilan keputusan (Desicion) yaitu memberi kesempatan warga belajar untuk mengambil keputusan mendukung atau menolak konsep inovasi, (4) Implementasi (imlementattion) yaitu

apabila warga belajar dan pihak pengelola usaha mendukung, maka ditindaklanjuti dengan tindakan penyusunan dan pelaksanaan program inovasi antara lain pengelolaan produksi hollow brick (5) Konfirmasi (confirmation) yaitu pada saat siap melaksanakan program, dilakukan dengan konfirmasi program dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pelaksanaan program. (E.M. Rogers, 1983).

Usaha Keterampilan Produksi Hollow Brick dan Paving Block

1. Hollow brick

Hollow brick merupakan elemen bahan bangunan yang digunakan sebagai fungsi dinding dimana keberadaannya hanya sebagai sekat. Berdasarkan bahan pembentuk, hollow-brick memiliki peranan dalam penambah kekakuan literan suatu bangunan (Janre Hendry Mentang,dkk 2014). Hollowbrickini masuk klasifikasi bata beton berlubang. Berdasarkan SKSNI S-04-1989-F bata beton berlubang diklasifikasikan sesuai dengan pemakaiannya, sebagai berikut :

a. Bata Beton Berlubang Mutu I

Bata beton berlubang yang digunakan untuk konstruksi yang memikul beban dan bisa digunakan pula untuk konstruksi yang tidak terlindung (di luar atap) Bata beton berlubang mutu 1 harus mempunyai kuat tekan bruto rata-rata minimum 7 Mpa (Janre Hendry Mentang,dkk 2014).

b. Bata Beton Berlubang Mutu II

Bata beton berlubang yang digunakan untuk konstruksi yang memikul beban, tetapi penggunaannya hanya untuk konstruksi yang terlindung dari cuaca luar (di bawah atap). Bata beton berlubang mutu II ini mempunyai kuat tekan bruto rata-rata 5 Mpa.

c. Bata Beton Berlubang Mutu III

Beton berlubang yang digunakan hanya untuk hal-hal seperti yang tersebut dalam mutu IV hanya permukaan dinding/ konstruksi dari bata beton tersebut boleh tidak dipelster. Bata beton bermutu III ini mempunyai kuat ttekan bruto rata-rata3,5 Mpa

d. Bata Beton Berlubang Mutu IV

Bata beton berlubang yang dipergunakan hanya untuk konstruksi yang tiak memikul beban, dinding penyekat serta konstruksi lainnya yang selaluterlindung dari hujan dan terik mata hari (di bawah atap). Bata beton berlubang mutu IV mempunyai kuat tekan bruto rata-rata 2 Mpa. (Janre Hendry Mentang,dkk 2014).

Karakteristik *Hollow brick*

Bata beton berlubang sebagai bahan untuk pasangan dinding mempunyai karakter atau sifat sebagai berikut :

- a. Ukurannya seragam
 - b. Mutukan seragam bila dibuat dengan ara yang sama.
 - c. Cukup kuat dan awet.
 - d. Tidak mudah terbakar.
 - e. Pemasangan mudah dan rapih tidak perlu pemotongan.
 - f. Permukaan menarik dan tidak perlu dipelester lagi.
 - g. Harga pasangan dapat bersaing dengan bahan lainnya.
- (Janre Hendry Mentang,dkk 2014). (Janre Hendry Mentang,dkk 2014).



Hollow brick ini merupakan salah satu bahan baku untuk pembangunan rumah tinggal, gedung pertemuan pagar beton dan sejenisnya. *Hollow brick* ini merupakan campuran pasir, teras dan semen dalam ukuran tertentu sesuai standard ketentuan yang berlaku. *Hollow brick* ini memiliki cetakan dan alat cetak dibuat khusus untuk ukuran dan jenis produk *hollow brick*.

2. Konsep Dasar *Paving Block*

Bata beton atau *Paving block* adalah suatu komposisi bahan bangunan yang dibuat dari campuran semen portland atau hidrolis sejenisnya, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahannya yang tidak mengurangi mutu bata beton itu. Bata beton dapat berwarna seperti warna aslinya atau diberi zat perwarna lainnya pada komposisinya dan digunakan untuk halaman baik di dalam maupun di luar bangunan (SNI 03-0691-1996). *Paving block* merupakan produk bahan bangunan dari semen yang digunakan sebagai salah satu alternatif penutup atau pengeras permukaan tanah. Sebagai bahan penutup atau pengeras permukaan tanah *paving block* menjadi sangat luas penggunaannya dan merupakan salah satu bahan baku untuk pembangunan taman parkir dan atau trotoar di atas busan jalan atau got air di tepi jalan raya. *Paving block* ini merupakan campuran pasir, semen dan abu batu dalam ukuran tertentu sesuai standard ketentuan atau sesuai kebutuhan. *Paving block* ini memiliki cetakan dan alat cetak dibuat khusus untuk ukuran dan motif *paving block*.

Karakteristik *Paving Block*

Ketebalan *paving block* yang sering digunakan berdasarkan (Specifications for precast Concrete *Paving Block*, 1980) yaitu :

1. Ketebalan 6 cm digunakan untuk beban lalu lintas ringan yang frekwensinya terbatas seperti pejalan kaki, sepeda motor.
2. Ketebalan 8 cm, digunakan untuk beban lalu lintas yang frekwensinya padat, seperti sedan, pic up bus dan truck.

Ketebalan 10 cm atau lebih, digunakan untuk beban lalu lintas yang super berat seperti crane, atau loader.

Dalam standarisasi Nasional tersebut mengklarifikasi *paving block* atau bata beton pada 4 jenis yaitu :

1. Bata beton mutu A, digunakan untuk jalan
2. Bata beton mutu B, digunakan untuk parkir,
3. Bata Beton mutu C, digunakan untuk pejalan kaki
4. Bata beton mutu D digunakan untuk taman dan pengguna lain. (SNI 03-0691-1996).

Kerangka Pemecahan Masalah

Inti permasalahan yang dihadapi pemuda putus sekolah ialah pola pikir memelihara dan mengaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diwariskan oleh leluhur secara turun temurun (lebih bersifat maintenance). Untuk itu perlu ada terobosan yang sifatnya inovatif dengan konsep belajar tanpa mengenal batas waktu (No limit to learning) ke arah belajar inovatif (innovative learning), James Botkin, at all dalam Djudju Sudjana, 1991). Dengan demikian, konsep belajar antisipatif ini merupakan kebutuhan hakiki para petani

agar terciptanya konsep belajar partisipatif bagi petani itu sendiri (participatory learning, M.Wullur, 2022).

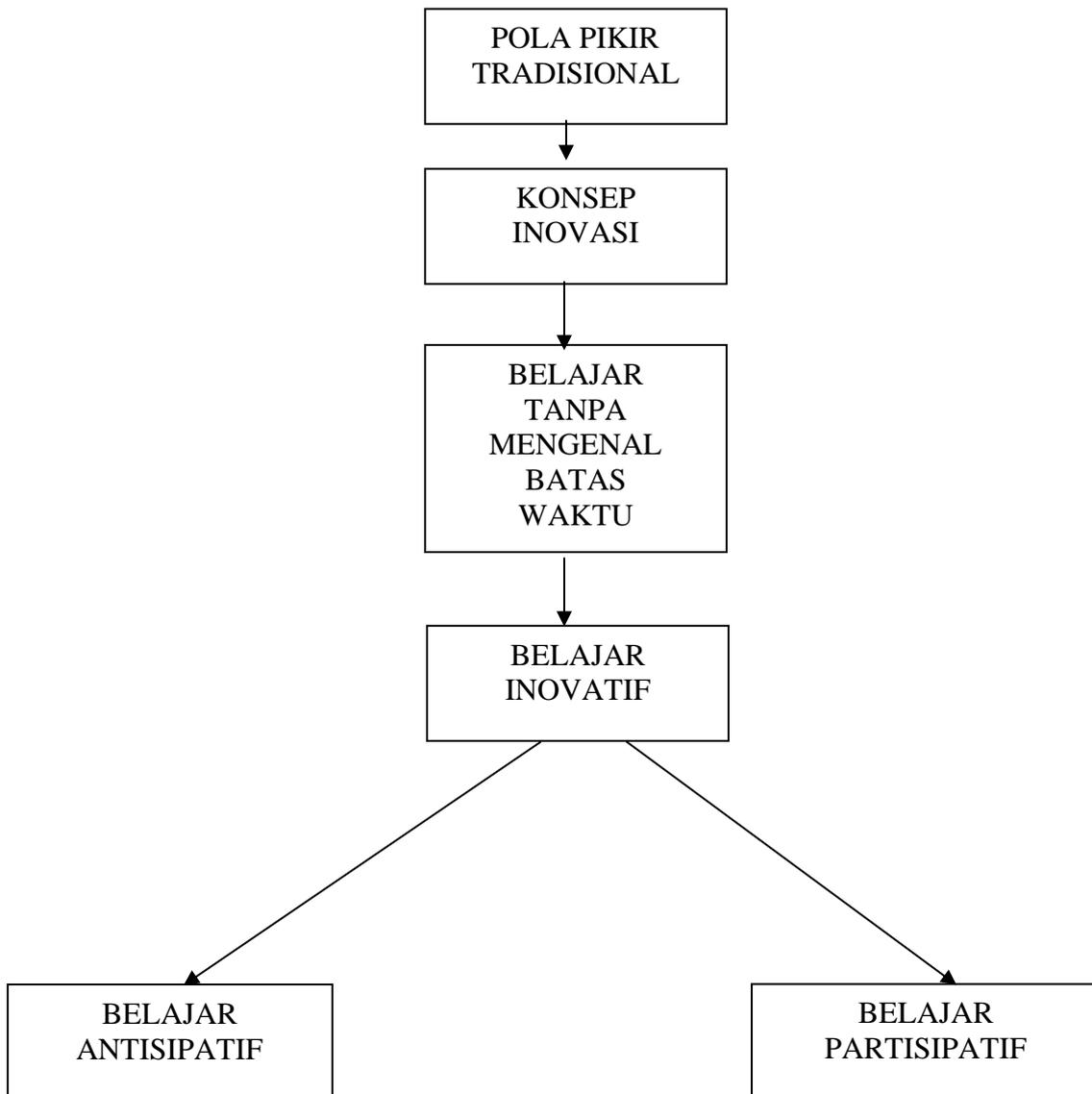
Dengan demikian, terdapat sejumlah alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi antara lain : (1) melalui penyuluhan massal, namun kendalanya sarannya kurang tepat, (2) melalui penyuluhan individu, namun waktu dan biaya akan lebih tinggi serta kurang efisien dan efektif. (3) melalui penyuluhan dan pelatihan bagi anggota koperasi “kasenangan” desa Klabat dalam bentuk kelompok. Pendekatan terakhir ini dipandang strategis dan dimungkinkan untuk dapat dilaksanakan.

Pemecahan terhadap masalah yang dihadapi petani ini ditempuh melalui transformasi pendidikan luar sekolah dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan baik terbimbing maupun mandiri. Strategi yang digunakan yaitu membentuk anggota kelompok Pendidikan Mata Pencaharian “kasenangan” bagi pemuda putus sekolah di desa Klabat dalam dua kelompok unggulan yang terdiri dari 8 – 10 rang tiap kelompok yang memiliki permasalahan dan kebutuhan belajar yang sama untuk dijadikan percontohan (demplot) bagi pemuda putus sekolah lain disekitarnya. Untuk lebih jelas pemecahan terhadap permasalahan tersebut dijabarkan berikut ini :

1. Sosialisasi program penerapan IPTEKS
2. Rekrutment calon warga belajar dan pembentukan dua kelompok belajar
3. Menyusun kurikulum materi penyuluhan dan pelatihan
4. Menetapkan sumber belajar/ fasilitator yang tepat dan profesional.
5. Melaksanakan penyuluhan secara terpadu dan melakukan pelatihan baik terbimbing maupun mandiri di lokasi pelatihan.
6. Melaksanakan monitoring, supervisi dan perbaikan terhadap masalah yang dihadapi di

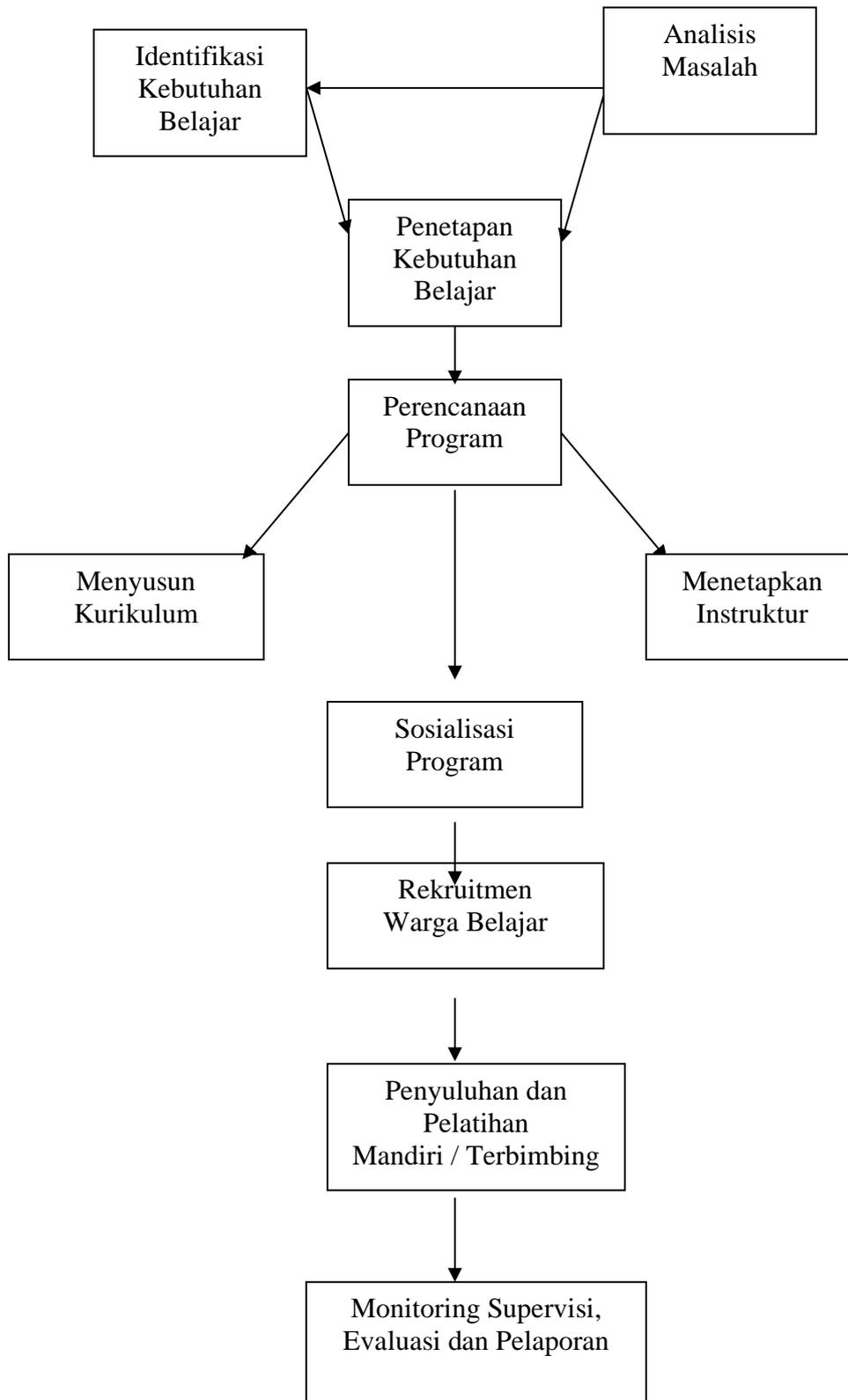
lapangan, serta melakukan evaluasi dan pelaporan.

Secara konseptual, kerangka pemecahan masalah dapat disajikan melalui gambar berikut ini :



Gambar : 2.1. Kerangka Pemecahan Masalah
(Diadaptasi dari Wullur M. 2010)

Selanjutnya, secara konseptual, Aplikasi Pendekatan pemecahan masalah dapat disajikan melalui gambar berikut ini:



Gabmbar 2.2. Aplikasi Pendekatan Pemecahan Masalah
 (Diadaptasi dari Wullur M. 2010)



Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran penerapan IPTEKS ini ialah : 2 (dua) kelompok pemuda putus sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara yang terdiri dari 16 orang

Dipilihnya lokasi dengan terbentuknya kelompok pengrajin percontohan ini, karena dipandang strategis dan mudah dijangkau oleh pemuda putus sekolah lainnya di Desa Klabat.

Keterkaitan Dengan Berbagai Institusi

Penerapan IPTEKS ini memiliki keterkaitan minimal dengan 2(dua) institusi terkait yaitu :

1. Universitas Negeri Manado, dengan peran menyiapkan tenaga nara sumber / instruktur, tenaga pelaksana program, tenaga pendamping kelompok. Hasil yang diperoleh yaitu terwujudnya program pengabdian kepada masyarakat dan program rintisan desa binaan Unima
2. Pihak pemerintah desa melalui BPD dan Hukum tua desa Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara sebagai mitra kegiatan PPM LPM Unima.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam penerapan IPTEKS ini ialah :

1. Metode ceramah yang digunakan untuk penyuluhan
2. Metode Diskusi yang digunakan untuk pemecahan masalah.
3. Metode Eksperimen yang digunakan dalam latihan/pratek terbimbing, dan
4. Metode praktek mandiri yang digunakan setelah peserta selesai mengikuti praktek terbimbing.

Indikator Alat Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi ini digunakan 3 (tiga) tahap yaitu :

Tahap I : Evaluasi terhadap rekrutmen calon peserta dengan memenuhi semua indikator pra-syarat warga belajar. (tahap persiapan)

Tahap II : Evaluasi proses pelatihan, dengan obyek sasaran evaluasi : (1) Kesiapan sumber belajar/instruktur, (2) Relevansi materi/kurikulum, (3) Kemampuan adopsi materi oleh peserta pelatihan, (Tahap proses pelatihan)

Tahap III : Evaluasi Hasil pelatihan, dengan indikator pencapaian tujuan dan tolok ukur keberhasilan yaitu :

1. Anggota kelompok pemuda putus sekolah Desa Klabat mampu memproduksi keterampilan hollow brick dan paving block untuk memenuhi kebutuhan pasar.
2. Peserta pelatihan mampu membuat diversifikasi hollow brick dan paving block m di sekitar lokasi tambang pasir.
3. Peserta latihan dapat menciptakan peluang pasar yang berkelanjutan melalui promosi hasil keterampilan hollow brick dan paving block.
4. Peserta pelatihan dapat menerapkan manajemen usaha dengan menyiapkan pembukuan yang efisien dan efektif dalam usaha keterampilan ollow brick dan paving block.



Hasil Kegiatan Pendidikan an Latihan

Dari hasil pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pemuda putus sekolah diperoleh sejumlah hasil sebagai berikut ;

1. Warga belajar sebagai peserta pendidikan telah memiliki pengetahuan wawasan dan keterampilan untuk mengelola keterampilan usaha holoowbrick dan paving block di lokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Terdapat dua orang peserta pelatihan telah dapat dijadikan sumber belajar keterampilan hollowbrick dan paving block bagi pemuda putus sekolah yang berminat mendalaminya.
3. Pengelolaan pasir sebagai salah satu potensi sumber daya alam telah dikelola secara efisien dan punya dampak ekonomi dan sosial dalam menciptakan lapangan kerja produktif bagi masyarakat ditandai dengan semakin banyak konsumen yang membutuhkan produksi hollow brick dan paving block untuk pemenuhan kebutuhan bangunan rumah dan gedung serta kebutuhan jalan setapak maupun halaman parkir ruman dan /atau kantor
4. Telah terjadi peningkatan pendapatan usaha pemuda putus sekolah baik secara kelompok maupun dalam bentuk pendapatan pribadi yang ditandai dengan adanya keikutsertaan dalam arisan maupun adanya peningkatan saldo tabungan.
5. Telah terbentuknya kelompok baru yang ingin mengembangkan keterampilan usaha pertukangan hollow brick dan paving block di lokasi pengabdian desa Klabat untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan dari warga belajar sebagai peserta pelatihan ini.
6. Telah dilaksanakan kerjasama pihak pelaksana dengan pemerintah desa untuk mengembangkan usaha hollow brick dan paving block melalui program BUMDES di lokasi pengabdian kepada masyarakat.

Pembahasan

Permasalahan tentang bagaimanakah caranya hingga kelompok pemuda putus sekolah di Desa Klabat Kecamatan Dimembe memiliki pengetahuan, wawasan dan keterampilan usaha hollow brick dan paving block untuk memenuhi kebutuhan pembangunan rumah dan gedung serta halaman parkir dan trotoar oleh konsumen di lapangan, telah terjawab, bahwa Warga belajar sebagai peserta pendidikan telah memiliki pengetahuan wawasan dan keterampilan untuk mengelola keterampilan usaha holoowbrick dan paving block di lokasi penelitian. Bahwa pemuda putus sekolah dihimpun dalam satuan kelompok yang berminat mempelajari keterampilan hollow brick dan paving block kemudian diberikan pengetahuan dan wawasan tentang peluang atau prosepek usaha ini sekaligus tantangan pemenuhan kebutuhan konsumen. Tahapan selanjutnya wwarga belajar dituntun untuk praktikum baik terbimbing maupun mandiri dalam proses pengelolaan pembuatan paving block dan hollow brick berulang kali sampai pada tahap terampil. Ini berarti telah terjadi proses adopsi inovasi baru bagi warga belajar melalui transformasi pendidikan sebagai wujud *empowering process* yaitu proses penguatan bagi potensi masyarakat 17. Setelah warga belajar mengetahui, memahami dan menguasai keterampilan ini sehingga menghasilkan dua orang peserta pelatihan telah dapat dijadikan sumber belajar keterampilan hollowbrick dan paving block bagi pemuda putus sekolah yang berminat mendalaminya. Hal ini dilanjutkan dengan pelatihan manajemen usaha terkait dengan



perencanaan usaha, pembukuan, laporan keuangan, pemasaran dan pengembangan usaha oleh nara sumber profesional baik secara konseptual maupun melalui pelatihan terbimbing hingga pelatihan mandiri untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam menjadi bermanfaat untuk peningkatan ekonomi kerakyatan masyarakat setempat. Dikatakan demikian karena Pengelolaan pasir sebagai salah satu potensi sumber daya alam telah dikelola secara efisien dan punya dampak ekonomi dan sosial dalam menciptakan lapangan kerja produktif bagi masyarakat ditandai dengan semakin banyak konsumen yang membutuhkan produksi hollow brick dan paving block untuk pemenuhan kebutuhan bangunan rumah dan gedung serta kebutuhan jalan setapak maupun halaman parkir rumah dan /atau kantor

Dari hasil pendidikan dan pelatihan ini anggota kelompok pemuda putus sekolah sebagai warga belajar di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi hollow brick dan paving block di lapangan yang ditandai dengan telah terjadi peningkatan pendapatan usaha pemuda putus sekolah baik secara kelompok maupun dalam bentuk pendapatan pribadi yang ditandai dengan adanya keikutsertaan dalam arisan maupun adanya peningkatan saldo tabungan. Di pihak lain telah terbentuknya kelompok baru yang ingin mengembangkan keterampilan usaha pertukangan hollow brick dan paving block di lokasi pengabdian desa Klabat untuk memperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan dari warga belajar sebagai peserta pelatihan ini. Dari hasil pendidikan dan pelatihan pendidikan mata pencaharian bagi pemuda putus sekolah di desa Klabat ini telah dilaksanakan kerjasama pihak pelaksana dengan pemerintah desa untuk mengembangkan usaha hollow brick dan paving block melalui program BUMDES di lokasi pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan yang mendalam bahwa inti Pembangunan Masyarakat Desa ialah mengorganisir daya alam setempat. 18,19,20.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Anggota kelompok pemuda putus sekolah Desa Klabat mampu memproduksi keterampilan hollow brick dan paving block untuk memenuhi kebutuhan konsumen di desa dan sekitarnya.
2. Peserta pelatihan mampu membuat diversifikasi hollow brick dan paving block di sekitar lokasi tambang pasir, sehingga mengurangi transport bahan baku pasir sehingga bukan hanya bahan baku pasir yang diproduksi namun juga produksi bahan jadi dalam bentuk Hollow brik dan Paving block langsung ke pasaran.
3. Peserta latihan dapat menciptakan peluang pasar yang berkelanjutan melalui promosi hasil keterampilan hollow brick dan paving block. Hal ini ditandai dengan akan dibukannya lokasi produksi hollow brik dan paving block oleh kelompok pemuda yang baru.
4. Peserta pelatihan dapat menerapkan manajemen usaha dengan menyiapkan pembukuan yang efisien dan efektif dalam usaha keterampilan hollow brick dan paving block. Ini ditandai dengan adanya pendampingan pembukuan usaha oleh petugas dalam koordinasi pemerintah setempat.

Rekomendasi

1. Pendampingan kemitraan baik oleh pihak Perguruan Tinggi Unima melalui Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi dalam bentuk desa binaan pengembangan kewirausahaan melalui program pendidikan mata pencaharian bagi masyarakat.
2. Pihak pemerintah desa diharapkan berkolaborasi dalam bentuk BUMDES untuk menopang pengembangan usaha yang saling menguntungkan.
3. Pihak mitra terkait khususnya dinas tenaga kerja dan dinas perindustrian diharapkan terus mendampingi dalam kaitannya dengan asuransi ketenagakerjaan dan pendampingan kualitas produksi oleh dinas perindustrian.
4. Kegiatan pengabdian dalam bentuk pendidikan dan pelatihan keterampilan sejenisnya perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya masyarakat dan potensi sumber daya alam yang tersedia untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Edi Suharto, (2009), *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, PT Refika Aditama: Bandung
- H.A.R. Tilaar, (2015) *Pedagogik Teoretis Untuk Indonesia*, Kompas Penerbit Jakarta
- Ismail Nawawi, (2006), *Pembangunan dan Problema Masyarakat: Kajian Konsep, Model, Teori dari Aspek Ekonomi dan Sosiologi*, ITS Press, Institut Teknologi Sepuluh Nopember: Surabaya
- Pinontoan, M. (2020), *Konsep Dasar Kemiskinan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Kajian Teoritis, Pragmatis dan Holistik*, Penerbit NEM, Yogyakarta, Anggota IKAPI.
- , (2021), *Teori dan Praktik Pendidikan Kewirausahaan*, Penerbit NEM, Yogyakarta, Anggota IKAPI.
- Wullur Mozes M., (2010), *Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*, Penerbit Cahaya Abadi: Tulung Agung
- , (2023). *People's Economic Development Post Covid-19, Novateur Publication, Indoa, Review and Research in Freedom to Learn.*
- , at all. 2023, *Alphabet Flashcard: Instructional Media in the Process of Learning While Playing at the Community Learning Activity Center*, Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Sinta 2 DOI : <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3240>.